

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang banyak diminat oleh mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian Tengker dan Morasa (2007) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia. Namun demikian beberapa waktu belakangan ini, muncul banyak kasus dalam profesi akuntan, yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu dalam profesi akuntan, sehingga dengan demikian timbul keraguan atas keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang professional di Indonesia.

Menurut Benny (2006) pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang professional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang profesionalisme sebagai akuntan tentunya tidak akan laku di pasaran tenaga kerja.

Pemberian gelar akuntan di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang No.34 tahun 1954, yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada

lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Dengan demikian, terlihat adanya ketidakadilan (diskriminatif) di antara perguruan tinggi, terutama di antara perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia (Lisnasari dan Fitriani, 2008).

Disiplin ilmu akuntansi semakin cepat mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring perubahan lingkungan bisnis yang semakin cepat, baik secara teori akuntansi maupun praktik bisnis. Sebagai contoh, wacana mengenai *Human Resources Accounting* (Akuntansi Sumberdaya Manusia) muncul sejalan pesatnya praktik bisnis di bidang jasa. Hal tersebut karena adanya kepentingan dari lingkungan bisnis yang merasa perlu mengkapitalisasi sumber daya paling berharga di dalam usahanya yang notabene manusia itu sendiri. Dunia praktik dan pendidikan akuntansi di Indonesia juga mengalami banyak perubahan semenjak munculnya ilmu akuntansi pada era tahun 1960-an. Pendidikan akuntansi di Indonesia telah mengalami perubahan mendasar sejak awal tahun 1990-an. Diawali dengan berubahnya Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang diganti dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada Kongres IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) tahun 1994 yang juga menyepakati kelahiran Kompartemen Akuntan Pendidik. Perubahan berikutnya yaitu diberlakukannya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) pada tahun 1997. Kemudian pada tahun 2001, melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA), setiap mahasiswa yang

lulus dari jurusan akuntansi tidak secara otomatis mendapatkan gelar akuntan (Ak) terhitung sejak 31 Agustus 2004. Jadi bagi mahasiswa yang menginginkan gelar akuntan (Ak) harus terlebih dahulu mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Rangga, 2007).

Reformasi pada wilayah sistem pendidikan akuntansi ini, bertujuan untuk mengejar kesenjangan antara *conceptual systems* dengan *physical systems* yang selama ini menjadi kelemahan dari lingkungan pendidikan. Selain itu, perubahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme akuntan dengan tingkat penguasaan yang memadai terhadap tiga syarat untuk profesional, yakni pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan karakter (*character*) (Novin dan Tucker, 1993). Karena nantinya para akuntan harus mempunyai kredibilitas dalam menyusun dan melaksanakan *review* (audit) atas laporan keuangan, yang kemudian hasilnya akan digunakan oleh para pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambil keputusan. Setelah dimulainya pelaksanaan PPA, maka gelar akuntan bukan lagi dimonopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas, tetapi sudah menjadi hak bersama bagi semua perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Dengan demikian dapat diharapkan para akuntan dimasa mendatang, khususnya dalam era globalisasi ekonomi, akan menjadi akuntan yang profesional di tingkat global. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi, sebab PPA dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Mengingat pentingnya PPA bagi mahasiswa Akuntansi maka diperlukan motivasi

dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPA, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut (Tengker, 2007).

Adanya PPA diharapkan menghasilkan sumber daya akuntan yang lebih kompeten dan profesional dari sebelumnya. Mengenai kurikulum PPA diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sehingga nantinya sumber daya akuntan yang dihasilkan perguruan tinggi benar-benar sesuai dengan kualitas standar yang telah ditentukan. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) merupakan jenjang pendidikan tambahan yang ditujukan bagi seorang lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang ingin mendapatkan gelar Akuntan. Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001 menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya akan berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi (Lisnasari dan Fitriani, 2008).

Sebelum SK tersebut dikeluarkan pada tahun 2001, pemberian gelar akuntan di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang (UU) No.34 tahun 1954, yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan pada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikan yang diberikan.

Mahasiswa yang telah lulus S1 akuntansi di Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya, dan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara secara otomatis akan memperoleh gelar sarjana akuntansi. Untuk meraih gelar sarjana akuntansi, mahasiswa dari perguruan lainnya harus menempuh Ujian Negara Akuntansi (UNA). Menurut Machfoed, 1998 (dalam Widyastuti, dkk, 2004) proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut memiliki dua kelemahan yaitu timbulnya diskriminasi pemberian gelar akuntan dan tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di dunia kerja.

Mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) adalah calon akuntan yang nantinya berhak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Ujian ini merupakan syarat penting untuk mendapatkan ijin praktik sebagai akuntan publik. Dengan mengikuti ujian ini, diharapkan calon akuntan di masa depan tidak hanya mahir secara teknis namun juga mahir secara profesional. Dengan demikian, lulusan PPA nantinya akan memiliki daya saing sebagai akuntan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sarjana ekonomi dari jurusan akuntansi yang tidak mempunyai predikat akuntan.

Sebagai calon pengguna, persepsi mahasiswa akuntansi diperlukan dalam rangka mengetahui pandangan atau pemahaman mereka tentang pendidikan profesi akuntansi (PPA). Persepsi adalah daya memahami sesuatu hal dengan jelas dan cermat. Dalam penelitian ini penulis menempatkan empat indikator alam mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai PPA yang meliputi

pentingnya gelar akuntan, minat dan kemampuan, instrumen pendukung PPA, dan keterkaitan PPA dengan dunia kerja.. Hal ini bertujuan untuk menilai persepsi mahasiswa, apakah positif atau negatif terhadap adanya penyelenggaraan PPA berdasarkan kelas ekstensi dan reguler nya.

Berbagai hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu di antaranya oleh Yulianti (2007) yang mengukur persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Nelson. Kuesioner digunakan untuk melakukan pengujian yang sama pada mahasiswa S-1 Reguler, S-1 Ekstensi dan Diploma 3. Penelitian ini berhasil menemukan bahwa terjadi perubahan persepsi mahasiswa akuntansi dari sejak awal masa kuliah mereka sampai ke senior. Artinya pendidikan akuntansi justru menyebabkan menurunnya persepsi positif mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan.

Rangga, dkk (2009) meneliti tentang persepsi mahasiswa S1 akuntansi reguler dan ekstensi fakultas ekonomi perguruan tinggi negeri dan swasta M di kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa S1 akuntansi terhadap PPA. Selain itu, juga untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi tentang PPA antara mahasiswa S1 reguler dengan mahasiswa S1 ekstensi. Responden pada penelitian adalah sampel dari populasi mahasiswa akuntansi S1 reguler dan ekstensi fakultas ekonomi universitas negeri dan universitas swasta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

mahasiswa akuntansi S1 reguler dan ekstensi fakultas ekonomi perguruan tinggi negeridan swasta M di kota Purwokerto telah memiliki persepsi positif terhadap PPA dan terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi reguler dan ekstensi mengenai PPA.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu dengan judul PERSEPSI MAHASISWA S1 AKUNTANSI REGULER DAN EKSTENSI TENTANG PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada objeknya.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah mahasiswa S1 akuntansi baik program studi reguler maupun ekstensi memiliki persepsi positif atau negatif terhadap adanya pendidikan profesi akuntansi (PPA)?
2. Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi program studi reguler dengan mahasiswa S1 akuntansi program studi ekstensi terhadap adanya pendidikan profesi akuntansi (PPA)?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa baik program studi reguler maupun ekstensi terhadap penyelenggaraan pendidikan profesi akuntansi (PPA). Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat persepsi yang positif atau negatif antara mahasiswa S1 akuntansi baik program reguler maupun mahasiswa S1 akuntansi program ekstensi terhadap penyelenggaraan pendidikan profesi akuntansi (PPA).
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 akuntansi program reguler dengan mahasiswa S1 akuntansi program ekstensi terhadap penyelenggaraan pendidikan profesi akuntansi (PPA).

D. Manfaat

1. Bagi mahasiswa S1 akuntansi baik program reguler maupun program ekstensi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pentingnya melanjutkan pendidikan sebagai akuntan.
2. Bagi penyelenggara pendidikan profesi akuntansi dapat digunakan sebagai bahan kajian terhadap persepsi mahasiswa S1 akuntansi yang akan melanjutkan pendidikan profesi akuntansi (PPA).

E. Sistematika Penulisan

Sebagai arahan dalam memahami skripsi ini, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori dalam penelitian, yaitu mengenai persepsi Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA), kajian penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab berisi tentang populasi, sampel dan teknik sampling, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, metode analisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data yang diuraikan dalam pengumpulan dan tabulasi data, deskripsi data serta analisis data terdiri dari pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian dan saran untuk pengembangan bagi peneliti selanjutnya.

**PERSEPSI MAHASISWA S1 AKUNTANSI REGULER DAN EKSTENSI
TENTANG PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI
(Studi Kasus di Universitas Sebelas Maret Surakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

HENDRI SETIAWAN
B 200 060 116

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2011**